

**DAMPAK KOMPETENSI PEDAGOGIK, TINGKAT  
PENDIDIKAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP  
SEMANGAT KERJA GURU SMK  
KABUPATEN BLORA**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

**JANUANI**  
**NIM.: Q.100080017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya melekat suatu tanggung jawab yang besar atas mutu pendidikan. Oleh masyarakat guru dinilai sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kemampuan tertentu bagi peserta didik, agar mereka siap untuk membangun hidup serta lingkungan sosialnya. Semangat kerja guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan sangat diperlukan dan terus ditingkatkan agar dapat mewujutkan pendidikan yang bermutu. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa tugas utama guru adalah mengajar, membimbing, melatih peserta didik dan menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas Sarimaya (2008: 135) berpendapat bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan Undang-undang sebagai berikut: (1) Mengangkat martabat guru; (2) Menjamin hak dan kewajiban guru; (3) Meningkatkan kompetensi guru; (4) Mamajukan profesi serta karier guru; (5) Meningkatkan mutu pembelajaran; (6) Meningkatkan mutu pendidikan nasional; (7) Mengurangi kesenjangan ketersediaan guru antar daerah dari segi jumlah, mutu, kualifikasi akademik dan kompetensi; (8) Mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah; (9) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hadianto dalam Martinis dan Maisah (2010:21) mengemukakan sembilan karakteristik guru yang ideal, yaitu: (1) memiliki semangat juang yang tinggi disertai keimanan dan ketaqwaan yang mantap; (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan pendanaan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK; (3) mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain; (4) memiliki etos kerja yang kuat; (5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier; (6) berjiwa profesional tinggi; (7) memiliki kesejahteraan lahir batin; (8) memiliki wawasan masa depan; (9) mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu. Dengan demikian guru seharusnya mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam mengemban tugas.

Profesi guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran (Usman, 2001: 1).

Banyaknya tugas yang harus diemban guru baik tugas profesi maupun kemasyarakatan mengharuskan setiap guru mempunyai semangat kerja yang

kuat, dengan semangat kerja yang dimiliki maka seorang guru akan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan. Tugas di sekolah sebagai pendidik yang mau tidak mau terbawa di tengah masyarakat memberikan konsekuensi bahwa guru harus dapat dijadikan suri tauladan dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya semangat yang dimiliki guru maka guru dapat bekerja dengan ikhlas, menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua bagi siswa-siswinya.

Semangat Kerja merupakan respon yang diberikan oleh para guru terhadap pekerjaannya untuk bekerja sama secara giat dan menyenangkan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta bagaimana mendapatkan kepuasan dan hasil kerja secara lahir dan batin. Guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan menjadi guru yang selalu mempunyai pikiran yang jernih, kritis yang akan selalu berorientasi kedepan dengan cara memperhatikan gejala-gejala yang akan timbul didalam dunia pendidikan. Kurangnya kebersamaan seorang pemimpin dengan bawahan akan sangat berdampak negatif karena akan mengurangi semangat kerja guru itu sendiri. Oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu kebersamaan dan kekompakan serta keterbukaan dalam membahas suatu pekerjaan yang ada di sekolah agar setiap kesulitan akan mudah teratasi secara kebersamaan (Rohaida, 2009: 1)

Pada rapat kerja kepala sekolah tingkat kabupaten Blora tanggal 1 Juli 2009 disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blora Dra. Ratnani Widowati bahwa, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kinerja guru, sementara masih dijumpai guru yang kurang

bersemangat dalam melaksanakan tugas, berangkat masih sering terlambat, dan banyak guru yang kurang kreatif. Oleh karena itu perlu upaya meningkatkan semangat kerja guru

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik (Haryanto, 2010: 1). Guru yang menguasai kemampuan ini akan termotivasi dalam menjalankan tugasnya di depan kelas. Sebagai orang tua kedua dari anak didik di sekolah, guru hadir bersama anak didik di sekolah, di dalam jiwa guru sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia (Djamarah, 2005: 4). Hal itu bisa dimiliki guru apabila guru memiliki pendidikan yang memadai. Dengan pengetahuan yang dimiliki guru, guru dapat bekerja lebih bersemangat, karena guru merasa dibutuhkan ditengah masyarakat.

Begitu pentingnya peran guru di sekolah, pemerintah memperhatikan guru dengan terbitnya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak: (a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, (b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai

dengan tugas dan prestasi kerja, (c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual (d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompeten (e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, (f) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan. (h) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, (i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan (j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, (k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Sarimaya, 2008: 120)

Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 sudah seharusnya guru saat ini memiliki semangat yang lebih baik karena dengan adanya Undang-Undang tersebut secara jelas keprofesionalan guru diakui dan mendapatkan kompensasi yang sewajarnya. Terbitnya Undang-Undang tersebut atas dasar pertimbangan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Hal yang menyebabkan perbedaan semangat kerja guru satu dengan guru lainnya, kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kemampuan guru. Guru yang kurang memiliki kemampuan untuk melaksanakan

tugas cenderung kurang bersemangat dalam bekerja, untuk itu diperlukan peningkatan kompetensi guru, dan pendidikan yang memadai bagi guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang cukup. Selain itu pengalaman mengajar guru kemungkinan berdampak pada semangat kerja guru, guru yang sudah berpengalaman dalam kemungkinan akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibanding dengan guru yang kurang berpengalaman.

Dalam rangka peningkatan semangat kerja guru SMK Kabupaten Blora, pemerintah melalui kepala sekolah menganjurkan kepada setiap guru agar dapat meningkatkan profesionalitasnya melalui peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi, dan peningkatan pengalaman kerja dengan asumsi bahwa dengan penguasaan kemampuan pedagogik, pendidikan yang lebih tinggi guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih, sehingga guru dapat bekerja dengan baik, dan selalu memiliki motivasi untuk bekerja dan berkembang.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini akan dikaji dampak kompetensi pedagogik, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora.

## **B. Identifikasi Masalah**

Semangat kerja sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Semakin sering guru meningkatkan kompetensi pedagogik yang diadakan oleh sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga lain maka guru merasa punya semangat untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan tugasnya

sebagai seorang pengajar. Selain kompetensi pedagogik dan tingkat pendidikan, pengalaman kerja juga sangat penting dalam menumbuhkan semangat dalam mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut masalah-masalah yang berkaitan dengan semangat kerja guru dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Blora masih dirasakan kurang.
2. Kualifikasi latar belakang pendidikan guru masih belum mendukung dalam proses belajar mengajar.
3. Adanya guru yang mempunyai pengalaman kerja banyak justru memiliki semangat kerja yang rendah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dampak kompetensi pedagogik, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK Se Kabupaten Blora, tahun 2010.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah dampak kompetensi pedagogik, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora?
2. Adakah dampak kompetensi pedagogik terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora?

3. Adakah dampak tingkat pendidikan terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora?
4. Adakah dampak pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dampak kompetensi pedagogik, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora
2. Untuk menganalisis dampak kompetensi pedagogik terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora
3. Untuk menganalisis dampak tingkat pendidikan terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora
4. Untuk menganalisis dampak pengalaman kerja terhadap semangat kerja guru SMK se Kabupaten Blora

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasilnya memiliki manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan semangat kerja guru khususnya guru SMK se Kabupaten Blora.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan dan tambahan bahan penelitian yang terkait dengan semangat kerja guru.